

Peranan Koperasi Simpan Pinjam Jaya Maju Sejahtera dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Way Kanan Lampung

Frillia Degustia^{1*}, Ahmad Agus Saputra², Ricky Pebriansah³, Intan Safitri⁴,
Yoga Saputra⁵, Rama Dila Nursoni⁶

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Pekanbaru, Indonesia

Email : frilliadegustia@stiedharmaputra.ac.id¹, Ahmadagus8363@gmail.com²,

Rickypebriansah780@gmail.com³, Rickypebriansah780@gmail.com⁴,

Yogaprakoso2020@gmail.com⁵, ramadilaanaksolihin@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Ash-Shofa No.I, Labuh Baru Bar, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 282992

Korespondensi penulis: ramadilaanaksolihin@gmail.com*

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are an economic sector that plays a vital role in driving economic growth, job creation, and equitable distribution of income. MSMEs are generally managed by individuals or small groups with limited business scale and relatively small capital. In their operations, MSMEs often face obstacles, particularly in terms of access to capital, business management, and product development. This study aims to determine the extent of the role of the Jaya Maju Sejahtera Savings and Loans Cooperative in supporting MSME development in Way Kanan Regency, as well as to identify factors that support and hinder this process. The research findings reveal that KSP Jaya Maju Sejahtera provides multidimensional contributions: (1) Providing access to financing through a microcredit scheme with a ceiling of IDR 5-50 million and competitive interest rates (8-12% per year); (2) Routine business development programs such as financial administration and marketing management training; (3) Business networking among cooperative members. Between 2021 and 2023, the cooperative successfully disbursed loans worth IDR 3.2 billion to 125 MSMEs, with a repayment rate of 92%. The main supporting factors include: (1) High level of trust between cooperative members; (2) Flexibility of credit requirements; (3) Intensive mentoring by cooperative administrators. Meanwhile, obstacles include: (1) Financial literacy of 62% of MSMEs is still in the low category; (2) Dependence on technology in 85% of MSMEs; (3) Limited access to modern markets. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews with cooperatives and MSMEs. The results of the study show that cooperatives have a large contribution in helping MSME financing through credit distribution which continues to increase. In addition, cooperatives also provide education and coaching to their members to increase business capacity.*

Keywords: *Financial Literacy, Loan Cooperatives, Micro Credit Financing, MSMEs, Savings.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. UMKM umumnya dikelola oleh individu atau kelompok kecil dengan skala usaha terbatas serta modal yang relatif kecil. Dalam operasionalnya, UMKM sering menghadapi kendala, terutama dalam hal akses permodalan, manajemen usaha, dan pengembangan produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Koperasi Simpan Pinjam Jaya Maju Sejahtera dalam mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Way Kanan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Temuan penelitian mengungkap bahwa KSP Jaya Maju Sejahtera memberikan kontribusi multidimensional: (1) Penyediaan akses pembiayaan melalui skema kredit mikro dengan plafon Rp5-50 juta dan bunga kompetitif (8-12% per tahun); (2) Program pembinaan usaha rutin seperti pelatihan administrasi keuangan dan manajemen pemasaran; (3) Jejaring bisnis antaranggota koperasi. Dalam kurun 2021-2023, koperasi berhasil menyalurkan pinjaman senilai Rp3,2 miliar kepada 125 UMKM, dengan tingkat pengembalian mencapai 92%. Faktor pendukung utama meliputi: (1) Tingkat kepercayaan tinggi antara anggota-koperasi; (2) Fleksibilitas persyaratan kredit; (3) Pendampingan intensif oleh pengurus koperasi. Sementara hambatan meliputi: (1) Literasi keuangan 62% pelaku UMKM masih kategori rendah; (2) Ketergantungan teknologi pada 85% UMKM; (3) Keterbatasan akses pasar modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada pihak koperasi serta pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki kontribusi besar dalam membantu pembiayaan UMKM melalui penyaluran kredit yang terus mengalami peningkatan. Selain itu, koperasi juga memberikan edukasi dan pembinaan kepada anggotanya untuk meningkatkan kapasitas usaha.

Kata Kunci: Koperasi Simpan Pinjam, UMKM, Pembiayaan Kredit Mikro, Literasi Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia mampu mewujudkan sebuah komunitas yang lebih efisien lewat peningkatan persaingan yang cepat, dan juga dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, makmur, dan adil. Dalam konteks ekonomi baru, peranan aktif pemerintah, termasuk pemerintah daerah, sangat penting untuk memastikan semua regulasi ekonomi dilaksanakan dengan ketat demi mencapai kemakmuran yang maksimal. Koperasi adalah elemen penting dalam sistem ekonomi nasional, bukan hanya sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai gerakan ekonomi. Dalam proses perkembangannya, koperasi berperan sebagai pilar perekonomian nasional, melalui pembentukan jaringan bisnis yang solid dan kompetitif guna menghadapi berbagai peluang dan tantangan di masa mendatang.

Koperasi menjelma menjadi bentuk organisasi yang vital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Asosiasi simpan pinjam dan lembaga sejenis lainnya menyediakan alternatif bagi anggotanya untuk mengumpulkan dana dengan tujuan meningkatkan standar hidup, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan memperluas usaha mereka. Lembaga simpan pinjam juga menjadi pilihan untuk menginvestasikan simpanan. Masyarakat cenderung memilih untuk menabung di rekening tabungan atau koperasi kredit, tidak hanya karena kemudahan yang ditawarkan, tetapi juga karena adanya bunga akhir tahun serta pembagian keuntungan usaha (SHU) yang tersedia. (Perkasa, 2023)

UMKM berkontribusi sangat besar dalam perekonomian Indonesia yang mana terlihat pada kemampuannya dalam meningkatkan PDB Nasional hingga 60,5 persen serta mampu menyerap tenaga kerja sekitar 123,3 ribu orang, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. (Putri et al., 2025) Meskipun demikian, banyak UMKM yang masih mengalami tantangan dalam pengembangan usahanya, terutama terkait dengan keterbatasan modal, akses terhadap pembiayaan, dan rendahnya pemahaman manajerial serta pemasaran. UMKM menghadapi berbagai tantangan dan isu dalam pertumbuhan bisnis mereka. Beberapa dari tantangan ini meliputi masalah pendanaan dan modal, sumber daya manusia, serta produktivitas dan daya saing. (Noriska & Tineka, 2023)

Dalam keadaan seperti ini, keberadaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menjadi sangat penting. KSP sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis komunitas memiliki peranan vital dalam memberikan akses permodalan yang terjangkau bagi pelaku UMKM. Koperasi simpan pinjam memiliki karakteristik geografis atau organisatoris, yang menunjukkan bahwa ini adalah sebuah entitas yang terpisah dari politik, agama, dan pemerintahan. Koperasi ini didirikan oleh komunitas yang memiliki pendapatan rendah atau menengah dengan tujuan untuk menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan, baik untuk saat ini maupun untuk

masa depan, melalui investasi modal. Koperasi simpan pinjam adalah jenis koperasi yang mengumpulkan dana dari tabungan anggota secara terus menerus, yang kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota dengan cara yang mudah, cepat, serta dengan bunga yang rendah, demi meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas mereka. (Azis et al., 2024) Struktur keanggotaan koperasi yang mengedepankan prinsip kerjasama dan kepercayaan menjadikannya lebih inklusif jika dibandingkan dengan lembaga keuangan yang lebih konvensional. (Munthe et al., 2023)

Koperasi Jaya Maju Sejahtera yang berlokasi di Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, adalah salah satu KSP yang berperan aktif dalam mendukung perkembangan UMKM lokal. Keberadaan koperasi ini menjadi alternatif yang bermanfaat bagi pelaku usaha kecil yang menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan formal. Namun, efektivitas dan keberlanjutan peran koperasi ini dalam memajukan pertumbuhan UMKM perlu dianalisis lebih dalam, baik dari segi penyediaan pelayanan keuangan, kapasitas kelembagaan, maupun dampaknya terhadap perkembangan usaha anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk peran Koperasi Simpan Pinjam Jaya Maju Sejahtera dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Way Kanan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi dalam proses tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penguatan peran koperasi dalam pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM.

2. KAJIAN TEORITIS

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada pengumpulan dan penyaluran dana kepada anggotanya dengan suku bunga yang terjangkau. Koperasi ini dikenal juga sebagai koperasi kredit yang dikelola secara mandiri dan demokratis, serta anggotanya bergabung secara sukarela. Ada juga yang menyebut koperasi simpan pinjam sebagai lembaga keuangan di luar bank yang beroperasi dengan menerima simpanan dari anggotanya serta memberikan pinjaman uang kepada anggota dengan bunga yang rendah. (Pada et al., 2014) Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 tentang koperasi simpan pinjam, lembaga ini berperan sebagai wahana utama yang mengonversi simpanan anggota menjadi pinjaman untuk para anggota koperasi simpan pinjam. (Ompusunggu et al., 2023)

Jenis koperasi yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana anggotanya demi menerapkan prinsip-prinsip koperasi yang dijunjung tinggi dalam menjalankan operasional disebut koperasi simpan pinjam (Mudana, 2015). Modal yang diperoleh dari setiap anggota disimpan dan disalurkan kepada anggota lain serta kepada masyarakat luas, menciptakan siklus arus dana yang terdapat di dalam koperasi. Dalam proses pendistribusian dananya, koperasi menerapkan prinsip kehati-hatian dan semangat kekeluargaan, yang selalu setia pada asas tradisional gotong royong sebagai tujuan dari koperasi simpan pinjam.(Situmorang, 2023)

Tujuan dari koperasi simpan pinjam mencakup hal-hal berikut:

- Memberikan dukungan kepada masyarakat serta anggota terkait penyediaan dana untuk kegiatan usaha.
- Mengurangi ketergantungan pada pinjaman dari pihak ketiga yang seringkali membebankan bunga yang tinggi.
- Membantu anggota dalam menabung yang dapat dimanfaatkan oleh baik anggota maupun non anggota koperasi yang telah ditabung.(Hidayat, 2022)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang UMKM, disebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh individu dan/atau badan usaha yang memenuhi standar usaha mikro seperti yang dijelaskan dalam peraturan tersebut. UMKM menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Keberadaan UMKM, yang merupakan komponen terbesar dari ekonomi nasional, berfungsi sebagai sumber partisipasi masyarakat dalam beragam sektor kegiatan ekonomi. Selama ini, UMKM terbukti dapat diandalkan sebagai pelindung di saat-saat krisis, melalui proses penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah. (Poling et al., 2023)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah jenis perusahaan yang tergolong dalam kategori mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro adalah usaha yang dikelola oleh individu atau badan usaha perorangan yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan ini. (Gunawan et al., 2021) Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di kabupaten secara signifikan dipengaruhi oleh peran pemerintah. Partisipasi pemerintah, baik di tingkat nasional maupun lokal, dalam mengembangkan UMKM melibatkan beberapa aspek, antara lain;

- a. Pendanaan
- b. Sarana dan prasarana
- c. Informasi tentang usaha
- d. Kemitraan
- e. Izin usaha
- f. Kesempatan untuk berbisnis
- g. Promosi perdagangan serta
- h. Dukungan dari lembaga.(Muttaqien et al., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kaulitatif yaitu data primer yang bersumber dari lapangan. Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut.(Safarudin et al., 2023) Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM DI JAYA MAJU SEJAHTERA KAB. WAY KANAN LAMPUNG. Menurut Sugiyono, pendekatan penelitian kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi keadaan alami yang tidak sama dengan eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, proses analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih mengedepankan arti daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih mengandalkan analisis. Semakin mendalam analisis yang dilakukan, semakin baik pula kualitas hasil dari penelitian tersebut. (Safarudin et al., 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dengan KOPERASI SIMPAN PINJAM DI JAYA MAJU SEJAHTERA KAB. WAYKANAN LAMPUNG adalah:

Upaya Koperasi Simpan Pinjam Jaya Maju Sejahtera Dalam Pengembangan UMKM di Kab. Way Kanan.

Hasil pengamatan yang dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jaya Maju Sejahtera mengungkapkan bahwa lembaga ini memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah Kabupaten Way Kanan. Melalui wawancara dengan pengurus koperasi dan pelaku UMKM, beberapa taktik dan tindakan nyata yang telah diambil oleh koperasi teridentifikasi, di antaranya:

Penyediaan Modal Usaha

Koperasi menawarkan akses yang lebih mudah untuk permodalan bagi pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan resmi. Proses pengajuan pinjaman di koperasi ini relatif mudah dan ramah, dengan bunga rendah dan jangka waktu yang fleksibel. Mayoritas anggota koperasi menyatakan bahwa dana dari koperasi digunakan untuk meningkatkan persediaan barang, memperluas usaha, atau mendirikan cabang baru. Modal usaha adalah salah satu komponen penting yang harus ada dalam menjalankan bisnis, di samping elemen-elemen lain yang juga tak kalah penting seperti tenaga kerja, teknologi, situasi ekonomi, dan aspek organisasi atau legal. Modal usaha memiliki posisi yang sangat esensial, karena modal merupakan pusat dari setiap bisnis yang sedang atau akan dijalankan. Modal menjadi dasar utama dalam pengelolaan usaha, karena setiap orang yang bercita-cita untuk memulai atau mengelola bisnis pasti membutuhkan modal sebagai langkah awal. Besarnya jumlah modal yang dimiliki dapat berdampak pada jenis usaha yang akan dijalankan atau menetapkan bentuk hukum dari usaha tersebut. (Bambang Riono et al., 2023)

Dalam konteks modal usaha terdapat beberapa indikator yang terdiri dari Struktur Pembiayaan, Alokasi Modal Tambahan, Kesulitan dalam memperoleh dana eksternal, dan Situasi perusahaan setelah adanya peningkatan modal.

- **Indikator Struktur Pembiayaan.**

Struktur pembiayaan merupakan sebuah ukuran finansial yang mempertimbangkan utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta kepemilikan dalam kegiatan bisnis. Kepemilikan adalah dana yang berasal dari pemilik, yang mencakup aset baik yang tampak maupun yang tidak tampak, digunakan sebagai dasar untuk menjalankan suatu usaha.

- **Indikator Penggunaan Modal Tambahan.**

Modal tambahan dimaksudkan sebagai langkah awal, yaitu untuk memperluas bisnis, sebagian besar pengusaha mengalami kegagalan dalam mengelola utang, karena menyediakan proporsi yang lebih besar untuk pengeluaran konsumtif dibandingkan dengan yang produktif.

- **Indikator Kinerja Bisnis Setelah Penambahan Modal.**

Apa yang diinginkan setelah melakukan penambahan modal adalah agar bisnis yang dijalankan dapat tumbuh lebih baik dan mengalami peningkatan dalam pendapatan usaha kecil dan menengah. (Devi, 2021) Besar pinjaman yang diberikan oleh koperasi simpan pinjam jaya maju sejahtera untuk mengembangkan UMKM di kab. Way Kanan adalah sebagai berikut:

Dari hasil yang didapat bahwa koperasi simpan pinjam Jaya Maju Sejahtera memberi modal ke UMKM di Kab. Way Kanan memberikan perkembangan yang baik dan sangat membantu juga untuk lembaga koperasi. Peranan koperasi simpan dalam upaya pengembangan UMKM sangat diperlukan bagi UMKM di KSP Jaya Maju Sejahtera, Peran koperasi simpan pinjam Jaya Maju Sejahtera dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Way Kanan adalah sebagai penyedia modal usaha, memperbaiki pertumbuhan ekonomi dan penyimpanan uang selain bank. KSP Jaya Maju Sejahtera memiliki peran yang cukup besar dalam pemenuhan permodalan UMKM di Kabupaten Way Kanan, ditunjukkan dari kemampuan KSP Jaya Maju Sejahtera dalam menyalurkan kredit mengalami peningkatan. (Poling et al., 2023)

Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghalangi Koperasi Simpan Pinjam Jaya Maju Sejahtera Dalam Proses Pengembangan UMKM Di Kabupaten Way Kanan.

Berikut adalah penjabaran faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi Koperasi Simpan Pinjam Jaya Maju Sejahtera dalam proses pengembangan UMKM di Kabupaten Way Kanan, berdasarkan hasil observasi dan analisis lapangan:

Faktor Mendukung

- **Kepercayaan Anggota**

Mayoritas anggota koperasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengurus koperasi. Hal ini mendorong kelancaran dalam pengumpulan simpanan dan penyaluran pinjaman, serta memudahkan dalam memberikan pelatihan atau program pembinaan usaha.

- **Akses Pemodalan Yang Mudah**

Proses peminjaman modal di koperasi lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Tanpa agunan besar dan syarat yang rumit, pelaku UMKM kecil merasa terbantu untuk mengembangkan usahanya.

- **Kepedulian Sosial Koperasi**

Koperasi tidak semata-mata berorientasi profit, melainkan juga mengusung semangat pemberdayaan ekonomi rakyat. Nilai ini memotivasi koperasi untuk aktif membantu usaha anggotanya tumbuh dan berkembang.

Faktor Penghalang

- Kurangnya Literasi Keuangan UMKM

Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman memadai mengenai manajemen keuangan dan administrasi usaha. Hal ini menyulitkan koperasi dalam memberikan pendampingan dan penilaian usaha secara objektif.

- Minimnya Inovasi Produk UMKM

Produk UMKM masih tergolong konvensional dan belum berorientasi pasar. Hal ini menyulitkan koperasi untuk mendorong perluasan pasar karena kualitas dan daya saing produk belum maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengamatan yang dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jaya Maju Sejahtera mengungkapkan bahwa lembaga ini memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah Kabupaten Way Kanan. Peranan koperasi simpan dalam upaya pengembangan UMKM sangat diperlukan bagi UMKM di KSP Jaya Maju Sejahtera, Peran koperasi simpan pinjam Jaya Maju Sejahtera dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Way Kanan adalah sebagai penyedia modal usaha, memperbaiki pertumbuhan ekonomi dan penyimpanan uang selain bank. KSP Jaya Maju Sejahtera memiliki peran yang cukup besar dalam pemenuhan permodalan UMKM di Kabupaten Way Kanan, ditunjukkan dari kemampuan KSP Jaya Maju Sejahtera dalam menyalurkan kredit mengalami peningkatan. Faktor yang mendukung koperasi simpan pinjam Jaya Maju Sejahtera dalam pengembangan UMKM adalah kepercayaan anggota, akses pemodal yang mudah dan kepedulian sosial koperasi sedangkan faktor penghalang adalah kurangnya literasi keuangan UMKM dan minimnya inovasi produk UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Azis, Y. M., Susanti, S., & Sarosa, M. (2024). Aplikasi keuangan koperasi simpan pinjam “Permata Ngijo” berbasis teknologi informasi. *International Journal of Community Service Learning*, 7(3), 370–376. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i3.62743>
- Bambang Riono, S., Nurizki, M., Dumadi, D., Syaifulloh, M., & Sucipto, H. (2023). Pengaruh modal usaha dan strategi pemasaran terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v11i1.1129>

- Devi, R. (2021). Pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil (mikro) di kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v9i1.4768>
- Gunawan, C. I., Solikhah, S. Q., & Yulita, Y. (2021). Model pengembangan manajemen sumber daya manusia UMKM sektor makanan dan minuman di era COVID-19. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 200–207. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i2.3639>
- Hidayat, U. (2022). Sosialisasi memajukan koperasi produsen dan simpan pinjam di era revolusi 5.0 “Koperasi Indonesia bangkit di era revolusi industri 5.0.” *E-Coops-Day Jurnal Ilmiah Abdimas*, 3(2), 169–174.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan usaha mikro kecil menengah terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan sederhana bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Noriska, N. K. S., & Tineka, Y. W. (2023). Pendampingan UMKM dalam pembuatan laporan keuangan dan strategi dalam sumber dana pembiayaan UMKM di kota Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1089–1100. <https://doi.org/10.54082/jamsi.811>
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi dan efektivitas peran lembaga keuangan non bank (koperasi simpan pinjam) sebagai penggerak perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 378–385.
- Pada, W. E. B., Juragan, K., & Mulia, R. (2014). Sistem informasi manajemen koperasi simpan pinjam berbasis web pada koperasi Juragan Rezeki Mulia. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.35968/jsi.v10i2.1074>
- Perkasa, L. H. R. D. (2023). Peran koperasi simpan pinjam dalam memberdayakan ekonomi masyarakat (studi pada KSP Surya Abadi Mandiri, Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang). *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 319–327. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/687>
- Poling, M. Y., Herdi, H., Lamawitak, P. L., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Nusa, U., & Indonesia, N. (2023). Analisis peranan koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan UMKM pada KSP Kopdit Ikamala. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3.
- Putri, D., Teresia, A., Jannifer, S., Hastuti, R., Arie, A., & Sugiarto, A. (2025). Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM binaan KSP Multi Artha Utama. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 256–260.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian*, 3, 9680–9694.
- Situmorang, D. (2023). Analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5, 893–904.